

**ANALISIS SEKTOR PERKEBUNAN SEBAGAI  
PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI  
MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi di Kabupaten Pesawaran)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam  
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Suci Amalia  
1351010222**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
2017/1439 H**

**ANALISIS SEKTOR PERKEBUNAN SEBAGAI  
PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI  
MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi di Kabupaten Pesawaran)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam  
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Suci Amalia  
1351010222**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I :Drs. Moh. Bahrudin, M.A  
Pembimbing II :M. Iqbal, M.E.I**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
2017/1439 H**

## ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Namun produktivitas perkebunan masih jauh dari harapan. Faktor penyebab kurangnya produktivitas perkebunan bisa dikarenakan lahan perkebunan yang semakin sedikit dan bisa pula dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan perkebunan sehingga hasil dari perkebunan tersebut tidak maksimal. Mayoritas petani dan pekebun di Indonesia masih menggunakan dan menerapkan sistem manual dalam pengolahan lahan perkebunannya. Padahal sektor perkebunan diharapkan bisa menjadi salah satu sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Pesawaran.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran dan bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran dan mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun selama Kabupaten Pesawaran berdiri, yang diambil yaitu delapan tahun terakhir dari tahun 2009-2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sektor perkebunan dengan menggunakan data produksi perkebunan dan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data PDRB unit usaha perkebunan atas dasar harga konstan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang menunjang penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan digunakan uji t.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini sektor perkebunan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran, pengaruh yang ditimbulkan oleh sektor perkebunan sebesar 41,6% dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alfa 0,10 ( $0,084 < 0,10$ ), angka tersebut didapat dari uji autokorelasi dan uji hipotesis, namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Produksi maupun produktivitas perkebunan di Kabupaten Pesawaran dari tahun 2009-2016 jumlahnya masih fluktuatif atau tidak stabil, padahal sektor perkebunan bisa dikatakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Pesawaran apabila pemerintah dapat membantu masyarakat pekebun meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunannya secara stabil dari tahun ke tahun. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam pemerintah Kabupaten Pesawaran masih belum menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam. Hal ini bisa dilihat dari dua prinsip yaitu keadilan dan keseimbangan. Pemerintah Kabupaten Pesawaran masih sibuk memperkaya diri sendiri dengan menggunakan uang dan fasilitas yang seharusnya bisa mensejahterakan masyarakatnya, dan pemerintah justru mengutamakan pembangunan perkotaan dan meninggalkan pembangunan pedesaan serta mengutamakan pertumbuhan industri dari pada pembangunan pertanian.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260*

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS SEKTOR PERKEBUNAN SEBAGAI  
PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI  
MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi Di Kabupaten Pesawaran)**

Nama : **Suci Amalia**  
NPM : **1351010222**  
Jurusan : **Ekonomi Syariah**

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Moh. Bahrudin, M.A**  
**NIP.195808241989031003**

**M. Iqbal, M.E.I**  
**NIP. 198811042015031007**

Mengetahui  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

**Madnasir. S.E.,M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **ANALISIS SEKTOR PERKEBUNAN SEBAGAI PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kabupaten Pesawaran)**  
Oleh: **SUCI AMALIA**, NPM. **1351010222**, Jurusan: **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : 09 November 2017

**TIM PENGUJI**

**Ketua sidang** : **Drs. H. Nasruddin, M. Ag** (.....)  
**Sekretaris** : **Ghina Ulfa S, M. E. Sy** (.....)  
**Penguji I** : **Dr. Asriani, M. H** (.....)  
**Penguji II** : **Dr. Moh. Bahrudin, M.A** (.....)

**Dekan,**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A**  
**NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُوْنَ

*“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS, Al- Jaatsiyah, Ayat: 13)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Subki dan Emak Nikmah, S.Pd,i yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya untukku, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepada ku karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintai ku, mengajarkan ku nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih dan bersabar dan yang selalu menyebutkan namaku dalam setiap lantunan doa'nya, mereka adalah orang tua yang sangat luar biasa, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Emak dan Ayah, Amin.
2. Adik-adik ku yang sangat aku sayangi, selalu memberikan doa, dukungan, bahkan ikut membantu penulis dalam skripsi ini “Alan Fajri Ramadhan dan Najda Thasa'diyah”, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Keluarga besar Ayah dan Emak yang selalu mendukungku dan memberikan dorongan moril maupun materil agar aku bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.
4. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Suci Amalia, dilahirkan di Tanjung Kerta Kabupaten Pesawaran pada tanggal 24 Juli 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Subki dan Nikmah S.Pd.i.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tempel Rejo dan selesai pada tahun 2007. Melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Dinniyah Puteri Lampung dan selesai pada tahun 2010. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bandar Lampung selesai pada tahun 2013 yang selanjutnya mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I TA 2013/2014.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Suci Amalia  
1351010222



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah serta tuntunan- Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekoomi Ditinjau Dari Perspekti Ekonomi Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya.

Selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan mendapat bantuan secara moril maupun materil dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dan selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Madnasir, S.E., M.SI. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

4. M. Iqbal, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
7. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.
8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya kelas B yang telah bersama-sama mengukir kenangan, pengalaman dan ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat ku Novia Juwita Sari, Reza Selviana, Putri Apriyanti, Kiki Ayudanti, Evania Lestari, Dewi Astuti, Tita Sumarni, Kelompok KKN 66 yang selalu mendukung, memberikan semangat serta ikut membantu dalam skripsi ini. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi, dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis

Suci Amalia  
NPM. 1351010222

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Dan Asas Perkebunan .....	15
1. Pengertian Perkebunan.....	15
2. Asas dan Misi Perkebunan .....	18
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pembangunan Perkebunan .....	19
4. Pola Pengembangan Perkebunan .....	21
5. Sejarah Perkebunan.....	24
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	36
C. Ekonomi Islam .....	51
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	36
2. Landasan Hukum Ekonomi Islam.....	37
3. Prinsip Dasar Ekonomi Islam.....	38
4. Karakteristik Ekonomi Islam .....	40
D. Kajian Pustaka.....	41
E. Kerangka Pemikiran.....	43
F. Hipotesis.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>

A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian.....	46
B. Jenis Dan Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Populasi Dan Sampel.....	49
E. Definisi Operasional Variabel.....	50
F. Metode Analisis Data.....	51
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran.....	52
2. Kondisi Geografis Dan Administratif.....	53
3. Infrastruktur Di Kabupaten Pesawaran.....	54
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	55
1. Produksi Perkebunan.....	55
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha ....	57
C. Analisis Data.....	58
1. Uji Asumsi Klasik.....	60
2. Hasil Uji Hipotesis.....	63
D. Pembahasan.....	63
1. Pengaruh Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesawaran Tahun 2007-2016.....	63
2. Sektor Perkebunan dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan.....	69
2. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2012 (Miliar Rupiah) ....	9
Tabel 1.2	Luas Lahan Perkebunan dan Hutan Kabupaten Pesawaran Tahun 2013-2014 (Dalam Ha) .....	12
Tabel 4.1	Jumlah Produksi (Ton) Perkebunan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2016 .....	56
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Seri 2000 dan 2010 Kabupaten Pesawaran (Juta Rupiah) 2009-2016 .....	57
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ) .....	59
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Persamaan Regresi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	43
------------	------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul yang membahas tentang *“Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”* (Studi di Kabupaten Pesawaran).

Untuk itu agar menghindari kesalah pahaman pengertian dikalangan pembaca dalam memahami maksud judul tersebut penulis akan menegaskan pengertiannya untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu



pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>1</sup>

2. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri.<sup>2</sup>
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, secara hukum masyarakat adalah menurut hukumnya sendiri, masyarakat yang memiliki mata pencaharian dalam sektor perdagangan dan industri atau yang bekerja disektor administrasi pemerintah.<sup>3</sup>
4. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat di simpulkan maksud judul skripsi ini adalah apakah sektor perkebunan memiliki keunggulan sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat Kabupaten Pesawaran dan bagaimana

---

<sup>1</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014), h. 1.

<sup>2</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 96.

<sup>3</sup>Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

<sup>4</sup>Munrokhim Minsanan, Priyonggo Suseno, M Bhkti Hendrianto, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.19.

pandangan islam mengenai pemanfaatan perkebunan sebagai pendorong perekonomian masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul “Analisi Sektor Perkebunan sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.
- b. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang peranan sektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Pesawaran.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Penulis merasakan sangat bermanfaat bagi Mahasiswa, Pemerintah Kabupaten Pesawaran dan masyarakat Kabupaten Pesawaran yang ingin mengetahui apakah sektor perkebunan di Kabupaten Pesawaran dapat dijadikan sektor yang dapat mendorong perekonomian.
- b. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program studi Ekonomi Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.<sup>5</sup> Namun produktivitas perkebunan masih jauh dari harapan. Faktor penyebab kurangnya produktivitas perkebunan bisa dikarenakan lahan perkebunan yang semakin sedikit dan bisa pula dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan perkebunan sehingga hasil dari perkebunan tersebut tidak maksimal. Mayoritas petani dan pekebun di Indonesia masih menggunakan dan menerapkan sistem manual dalam pengolahan lahan perkebunannya.

Menurut data dari BPS di Kabupaten Pesawaran terdapat 18 komoditi dalam sektor perkebunan, dengan jumlah produksi yang bervariasi pada tahun 2014, yaitu: kopi robusta 1458,69 ton, kopi arabika 145 ton, cengkeh 59,25 ton, lada 88,01 ton, kelapa dalam 9084,44 ton, kelapa hybrida 797,9 ton, kelapa sawit 2446,8 ton, karet 297,59 ton, kakao 9364,4 ton, vanili 21,25 ton, aren 6,7 ton, kayu

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, *Pembakuan Statistik Perkebunan Berbasis E-Form*, h. 9. Pekebun adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.

manis 6,74 ton, kapuk randu 3,24 ton, kemiri 26,39 ton, pala 17,4 ton, pinang 7,67 ton, cabe jamu 25,73 ton, jarak pagar 0,09.<sup>6</sup> Dengan adanya data tersebut pemerintah diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran dengan cara memanfaatkan komoditi sektor perkebunan menjadi sektor yang unggul.

Langkah-langkah seorang kepala daerah atau perencana pembangunan daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya, yang secara umum meningkatkan pendapatan daerah tersebut dapat dilakukan dengan menentukan sektor dan komoditi apa saja yang diperkirakan bisa tumbuh cepat di wilayah tersebut. Sektor dan komoditi itu haruslah basis atau punya prospek untuk dipasarkan ke luar wilayah atau diekspor dimasa yang akan datang dan dapat dikembangkan secara besar-besaran atau volume produksinya memenuhi syarat untuk diekspor.<sup>7</sup> Dalam pandangan Abu Yusuf, tugas utama penguasa adalah mewujudkan serta menjamin kesejahteraan rakyatnya. Ia selalu menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan rakyat dan mengembangkan berbagai proyek yang berorientasi pada kesejahteraan umum. Dengan mengutip pernyataan Umar Ibn Al-Khatab, ia mengungkapkan bahwa sebaik-baik penguasa adalah mereka yang memerintah demi kemakmuran rakyatnya dan seburuk-buruk penguasa

---

<sup>6</sup>Produksi Perkebunan Menurut Komoditi Di Pesawaran (On-Line), tersedia di: <http://www.Pesawarankab.bps.go.id>, (01 Maret 2017).

<sup>7</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 66.

adalah mereka yang memerintah tetapi rakyatnya malah menemui kesulitan.<sup>8</sup> Di dalam ayat suci Al-Quran terdapat pula ayat yang menjelaskan bahwasannya hasil bumi merupakan salah satu yang dapat diambil pelajaran dan dimanfaatkan hasilnya, yaitu<sup>9</sup>:

Surat Al-A'raf ayat 57-58

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا نِّفَالًا سُقِنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ  
فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾  
وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ  
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S.Al-A'raf ayat 57-58).

Jika kita ingin mendalami Q.S Al-A'raf ayat 57-58 dapat kita lihat tafsiran ayat ini di dalam tafsir muyyasar yang secara garis besar menjelaskan tentang bukti kekuasaan Allah dan membangkitkan manusia sesudah mati. Pada ayat 57 ditafsirkan “Dan Allah, Dia-lah yang mengirimkan angin-angin yang baik dan

<sup>8</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 236, mengutip Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj* (Beirut: Dar Al-Maarif, 1979), h. 14.

<sup>9</sup>Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press: Yogyakarta, 2009), h. 279.

membawa kabar gembira akan datangnya hujan yang akan dia sebarkan dengan izin Allah, sehingga mahluk-mahluk akan merasakan kegembiraan terhadap rahmat Allah, hingga apabila angin itu telah menghimpun awan yang sarat dengan air hujan, Allah mendorongnya untuk menghidupkan daerah yang tanahnya telah tandus dan pepohonan dan tanam-tanamannya telah mongering, maka dengan itu, Allah menurunkan air hujan. Dan dengan sebab hujan itu, Allah menumbuhkan rerumputan, pepohonan, dan tanam-tanaman. Selain itu, pohon-pohon kembali dipenuhi oleh berbagai macam buah-buahan. Sebagaimana kami menghidupkan daerah yang telah mati dengan air hujan, Kami pun akan menghidupkan orang-orang mati dari kubur-kubur mereka dalam keadaan hidup-hidup setelah kehancuran mereka agar kalian dapat mengambil pelajaran dengan itu, dan selanjutnya kalian menjadikannya sebagai petunjuk terhadap keesaan Allah dan kemahakuasaanNya untuk membangkitkan jasad yang telah mati”. Selanjutnya tafsiran ayat 58 yang isinya sebagai berikut “ Tanah yang baik , jika turun hujan padanya, akan mengeluarkan tanam-tanaman dengan izin Allah dan kehendakNya dalam keadaan baik-baik lagi mudah. Begitu pula seorang Mukmin, jika turun padanya ayat-ayat Allah, dia akan mendapatkan manfaat darinya dan menimbulkan pengaruh positif pada dirinya. Adapun tanah yang beragam lagi buruk sesungguhnya ia tidak bisa menumbuhkan tanamannya dengan baik. Begitu pula orang kafir, dia tidak memperoleh manfaat dari ayat-ayat Allah. Dengan variasi yang tiada duanya dalam mengetengahkan penjelasan, Kami mengemukakan hujjah-hujjah dan bukti-bukti yang berbeda-beda jenisnya untuk

menetapkan kebenaran kepada manusia-manusia yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan taat kepadanya.<sup>10</sup>

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi.<sup>11</sup> Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data PDRB 2000 Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha. Tahun 2010-2012 (Miliar Rupiah)**

Lapangan usaha	2010	Persen	2011	Persen	2012	Persen
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	52.038.767,51	34.56	58.959.004,63	34.67	63.343.918,79	33.81

Sumber: Data dari BPS Kabupaten Pesawaran 2010-2012

<sup>10</sup> Hikmat Basyir dkk, *Tafsir Muyassar 1*, terjemahan Muhammad Ashim dan Izzudin Karim (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.471-472.

<sup>11</sup>Dimas Gadang, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah* (Universitas Diponegoro: 2010), h. 16 mengutip Sadono Sukirno (2004).

<sup>12</sup> Dimas Gadang, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah* (Universitas Diponegoro: 2010), h. 17.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memiliki PDBRB paling besar yaitu 34.56% di tahun 2010 dan 34.67% di tahun 2011, sementara sektor yang lainnya jauh di bawah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Namun pada tahun 2012 persentase PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan menjadi 33.81% di tahun 2012, hal ini mengindikasikan adanya kenaikan PDRB di sektor lain dan sektor perkebunan yang termasuk ke dalam sektor pertanian mengalami penurunan. Dilihat dari PDRB Provinsi Lampung bisa dikatakan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor yang paling dominan dari sektor yang lain, ini bisa saja berarti di Provinsi Lampung masih banyak yang mengandalkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan uapaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambhaan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>13</sup> Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangkan panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasistas tersebut

---

<sup>13</sup>Asti Oktari, *Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap PDRB di Provinsi Lampung* (IAIN RIL: 2016), h.15, mengutip Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013) h. 4.



dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.<sup>14</sup>

Pembangunan ekonomi sendiri pada dasarnya merupakan suatu perubahan dalam struktur produksi dan alokasi sumber daya. Proses pembangunan Kabupaten Pesawaran tidak terlepas dari strategi pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi arah pembangunan. Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah, menyesuaikan laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam tiga dekade terakhir, pembangunan nasional menitik bertakan pada sektor manufaktur, sementara sektor perkebunan dan pertanian yang sampai saat ini masih merupakan tumpuan hidup masyarakat pada umumnya hanya diposisikan sebagai sektor pendukung. Dibanyak Negara, sektor pertanian dan perkebunan merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Di Era globalisasi seperti sekarang ini memberikan peluang bagi sektor pertanian dan perkebunan untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian dan perkebunan harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk perkebunan yang sedemikian

---

<sup>14</sup>Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), h . 44.

rupa sehingga pertanian dan perkebunan mampu bersaing baik di pasar domestik maupun pasar internasional.<sup>15</sup>

Pertanian/perkebunan di Indonesia abad 21 harus dipandang sebagai satu sektor ekonomi yang sejajar dengan sektor lainnya. Sektor ini tidak boleh lagi hanya berperan sebagai aktor pembantu apalagi figuran bagi pembangunan seperti selama ini diperlakukan, tetapi harus menjadi pemeran utama yang sejajar dengan sektor industri. Karena itu pertanian/perkebunan harus menjadi sektor yang memiliki keunggulan, modern, efisien dan berdaya saing, dan tidak boleh dipandang hanya sebagai kantup pengaman untuk menampung tenaga kerja tidak terdidik yang melimpah ataupun penyedia pangan yang murah agar sektor industri mampu bersaing dengan hanya mengandalkan upah rendah.<sup>16</sup>

Kabupaten pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 1.173,77 km<sup>2</sup> atau 177.377 ha. Dari luas keseluruhan kabupaten pesawaran tersebut 13.121 ha digunakan sebagai lahan sawah sedangkan sisanya yaitu 104.256 ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun.<sup>17</sup> Dengan luas lahan

---

<sup>15</sup>Euphrasia Susy Suhendra, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 15 No.1 (2005). h. 2.

<sup>16</sup>Edward Napitipulu, "Pertanian Indonesia Dalam Dominasi Global" (On-line), tersedia di: [http://www.ekonomirakyat.org/edisi\\_23/artikel\\_5.htm](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_23/artikel_5.htm), (13 Februari 2017).

<sup>17</sup>Geografis Kabupaten Pesawaran (On-Line), tersedia di: [Pesawarankab.go.id](http://Pesawarankab.go.id) (01 Maret 2017).

yang digunakan sebagai lahan bukan sawah yang cukup luas seharusnya Kabupaten Pesawaran dapat memaksimalkan lahan tersebut, salah satunya dengan cara menjadikan sektor perkebunan sebagai sektor unggulan dan menentukan komoditi unggulan dari sektor tersebut, agar lahan yang luas tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kenyataannya luas lahan perkebunan dan kehutanan di Kabupaten Pesawaran dari tahun ke tahun justru mengalami penurunan.

**Tabel  
1.2  
Luas Lahan Perkebunan Dan Hutan Kabupaten Pesawaran  
Tahun 2013-2014 (Dalam Ha)**

Jenis lahan	Luas Lahan	
	2013	2014
Perkebunan	13376	11099

Sumber: Data dari BPS Kabupaten Pesawaran

Dari data tersebut lahan perkebunan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, padahal Negara berkembang seperti Indonesia merupakan Negara yang disebut mampu meningkatkan hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan dengan cara memperluas areal pertanian, perkebunan dan hutan yang dimilikinya.<sup>18</sup> Permasalah berkurangnya lahan perkebunan ini mungkin dipengaruhi oleh peralihan lahan perkebunan menjadi lahan bukan perkebunan. Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran fenomena ini sedang terjadi, dimana lahan perkebunan kakao dan perkebunan kelapa yang cukup luas tiba-tiba digantikan dengan lahan tanaman papaya dan tanaman bukan perkebunan lainnya.

---

<sup>18</sup>Elly M Setiadi, Kama A Hakam, Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), h 186.

Maka dari itu berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “*Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*” (Studi di Kabupaten Pesawaran).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran?
2. Bagai mana pandangan ekonomi Islam mengenai sektor perkebunan sebagai pendorong ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan sektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai sektor perkebunan sebagai pendorong ekonomi masyarakat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengetahuan secara teoritis dan pengetahuan praktis dengan terjun langsung mempraktekan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### **2. Bagi pihak Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran**

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas pemerintahan Kabupaten Pesawaran dan Masyarakat Kabupaten Pesawaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian dan Asas Perkebunan**

##### **1. Pengertian Perkebunan**

Menurut Undang-Undang tentang perkebunan yaitu UU No 18 Tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Penegrtian ini menunjukkan bahwa perkebunan merupakan kegiatan usaha baik dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan atau lembaga berbadan hukum. Dengan pengertian ini maka perkebunan tidak menunjuk atau membatasi pada komoditas tertentu, melainkan semua komoditas tanaman, yang hasilnya diolah dan diperuntukan terutama bukan bagi pasar lokal, melainkan pasar nasional sampai pasar global.<sup>1</sup>

Khususnya di Indonesia, istilah komoditas perkebunan umumnya merujuk kepada sekelompok tanaman atau komoditas tertentu. Berdasarkan keputusan

---

<sup>1</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1.

Menteri Pertanian No 511/Kpts/PD 310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jendral Tanaman Pangan, dan Jendral Hortikultura, lingkup komoditas perkebunan meliputi 124 jenis tanaman ditambah 2 kelompok tanaman penunjang perkebunan yaitu tanaman kelompok penutup tanah serta kelompok tanaman pupuk hijau. Sedangkan komoditas yang dibawah binaan Direktorat Jendral Tanaman Pangan meliputi kelompok tanaman padi dan palawija, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Sementara komoditas dibawah binaan Direktorat Jendral hortikultura meliputi kelompok komoditas buah-buahan, sayuran, fitofarmaka, dan tanaman hias. Secara singkat dapat dikatakan bahwa komoditas perkebunan meliputi komoditas selain tanaman pangan dan hortikultura. Dengan demikian jenis komoditas perkebunan demikian luas yang memungkinkan akan terus bertambah dengan ditemukannya manfaat tumbuhan tertentu. Dari 124 komoditas perkebunan tersebut, komoditas perkebunan yang utama adalah sawit, kelapa, karet, tebu, tembakau, kina, teh, kopi, dan kakao.<sup>2</sup>

Selain itu istilah perkebunan menunjuk kepada lahan-lahan bidang pertanaman untuk memproduksi komoditas tanaman industri. Perkebunan terdiri dari banyak kebun-kebun yang berarti pertanaman dalam luasan yang besar. Pada perkebunan rakyat, kebun-kebun tersebut dimiliki petani dengan luasan yang relatif sempit umumnya 1-2 ha. Pada perkebunan besar, satu unit kebun

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 2

atau satu unit blok kebun dapat mencakup luasan puluhan atau ratusan ha. Menurut pengertian ini perkebunan juga tidak terbatas pada komoditas perkebunan, yaitu dapat berupa kebun kopi (komoditas kopi) dan lain-lain.

Istilah lain yang terkadang disamakan dengan kebun adalah istilah ladang (menetap) yang juga sama-sama menunjuk kepada bidang lahan pertanian. Akan tetapi istilah ladang lebih merujuk kepada sistem usaha tani yang subsisten khususnya tanaman yang semusim. Sedangkan istilah kebun merujuk kepada sistem usaha tani komersial.<sup>3</sup>

Banyak tanaman perkebunan yang termasuk tanaman keras yaitu berupa tanaman tahunan dan berkayu. Istilah tanaman keras merujuk kepada tanaman yang berciri-ciri jika diusahakan lama untuk memberikan hasil, siklus hidupnya juga lama, bersifat mengawetkan tanah, tidak perlu dikelola secara intensif. Ciri-ciri tersebut juga terlihat dari cara budidayanya sejak dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Budidaya tanaman keras bersifat jangka panjang yang jika berhasil akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang.

Perkebunan merupakan penghasil komoditas perdagangan, terutama berorientasi pada pasar ekspor. Termasuk juga perkebunan rakyat, juga berorientasi kepada pasar, bukan usaha tani yang bersifat subsisten. Perkebunan bahkan tidak dapat memanfaatkan secara langsung produksinya sendiri,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*



melainkan harus dijual untuk membeli kebutuhan, termasuk bahan pangan.

Maka perkebunan rakyat memerlukan pasokan bahan pangan dari daerah lain.

## **2. Asas dan Misi Perkebunan**

Menurut Undang-undang No 18 Tahun 2004, perkebunan diselenggarakan berdasarkan asas<sup>4</sup>: (1) manfaat, (2) berkelanjutan, (3) keterpaduan, (4) keterbukaan, (5) berkeadilan. Sedangkan tujuan atau misi perkebunan adalah: (1) meningkatkan pendapatan masyarakat, (2) meningkatkan penerimaan Negara, (3) meningkatkan penerimaan devisa, (4) menyediakan lapangan kerja, (5) meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing, (6) memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, (7) mengoptimalkan pengolahan sumber daya alam secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

Asas dan misi yang diamanatkan undang-undang tersebut perlu ditegakan oleh semua pemangku kepentingan terutama pemerintah dan perusahaan besar. Bahwa perkebunan dioperasikan agar semua pihak mendapatkan manfaat, termasuk warga masyarakat disekitar perkebunan yang terangkat penghidupannya dari kemiskinan. Izin diberikan kepada perusahaan bukan untuk mengeksploitasi sumberdaya alam dan keuntungannya dibawa keluar negeri oleh pemilik modal (asing) serta dinikmati para pejabat pemerintah.

---

<sup>4</sup> Undang-undang No 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan Pasal 2.

<sup>5</sup> Undang-undang No 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan Pasal 3.

Asas dan misi perkebunan berkelanjutan juga perlu terus dikampanyekan dan ditegakan. Selain menjaga produksi agar berkelanjutan dan menguntungkan, perusahaan harus menjaga kelestarian lingkungan, termasuk menjaga sumber daya lahan dan air, berusaha mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida, menjaga harmonisasi sosial agar tidak terjadi konflik dengan masyarakat sekitar terutama terkait dengan pembebasan lahan, kesempatan kerja, sistem pengupahan, infrastruktur dan pencemaran lingkungan. Semua itu adalah bagian dari azas pertanian yang berkelanjutan yang meliputi asas ekologi, ekonomi, dan sosial.<sup>6</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pembangunan Perkebunan**

Arah pembangunan perkebunan disusun dan ditinjau kembali setiap kali penyusunan rencana pembangunan perkebunan jangka menengah (5-10 tahun) yang merupakan penjabaran rencana pembangunan pertanian jangka panjang (25 tahun). Visi pembangunan jangka menengah 2010-2014 adalah “Terwujudnya peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan”. Untuk mencapai visi tersebut disusun langkah-langkah atau

---

<sup>6</sup> *Ibid.* h.3

dijabarkan sebagai misi pembangunan perkebunan yang juga merupakan penjabarana misi pembangunan pertanian di subsektor perkebunan.<sup>7</sup>

Misi pembangunan yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan untuk melaksanakan pembangunan perkebunan jangka menengah 2010-2014 adalah:

- a. Memfasilitasi peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan;
- b. Memfasilitasi penyediaan benih unggul bermutu serta sarana produksi;
- c. Memfasilitasi penanganan perlindungan tanaman dan gangguan usaha perkebunan;
- d. Memfasilitasi pengembangan usaha perkebunan serta penumbuhan kemitraan yang sinergis antara pelaku usaha perkebunan secara berkelanjutan;
- e. Mendorong penumbuhan dan pemberdayaan kelembagaan petani serta memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi;
- f. Memberikan pelayanan dibidang perencanaan, peraturan perundang-undangan manajemen pembangunan perkebunan dan pelayanan teknis lainnya yang terkoordinasi, efisien dan efektif.

---

<sup>7</sup>*Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2010-2014* (Direktorat Jendral Perkebunan: Jakarta, 2010), h.36.

Selain menetapkan visi dan misi pembangunan perkebunan, dalam rencana strategis pembangunan perkebunan jangka menengah, Direktorat Jendral Perkebunan menetapkan tujuan pembangunan perkebunan untuk mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional dan tujuan pembangunan pertanian. Tujuan pembangunan perkebunan jangka menengah 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a. Meningkatkan produksi, produktivitas, mutu, nilai tambah dan daya saing perkebunan;
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan;
- c. Meningkatkan penerimaan dan devisa Negara dari subsektor perkebunan;
- d. Mendukung penyediaan pangan di wilayah perkebunan;
- e. Mendukung pengembangan bio-energi melalui peningkatan peran subsektor perkebunan sebagai penyedia bahan bakar nabati;
- f. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
- g. Mengoptimalkan pengolahan sumberdaya secara arif dan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah;
- h. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan;
- i. Meningkatkan subsektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja;
- j. Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

#### 4. Pola Pengembangan Perkebunan

Berdasarkan pola pengusahaan, perkebunan dibedakan menjadi pola perkebunan rakyat, perkebunan besar yang terdiri dari perkebunan besar Negara dan perkebunan besar swasta, dan kemitraan seperti pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dan pola kemitraan KKPA. Pola PIR subsektor perkebunan dimulai pada tahun 1977 dengan program tebu rakyat intensifikasi (TRI) dan PIR-perkebunan yang pada dasarnya merupakan upaya pemerintah agar terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara perkebunan besar (BUMN dan swasta) dengan perkebunan rakyat. Pola PIR berkembang dimulai dari pola Nucleus Estate Smallholder (NES), PIR-Khusus, PIR-Bantusn, dan PIR-Trans yaitu pola PIR yang dikaitkan dengan program transmigrasi. Pola PIR merupakan pola pengembangan perkebunan rakyat dengan perkebunan swasta sebagai perusahaan inti dan pelaksana pengembangan kebun plasma. Secara rinci pekerjaannya meliputi tiga tahap: pertama perusahaan inti melaksanakan pengembangan kebun; kedua, pengalihan kebun pada petani plasma dan akad kredit konversi; ketiga pengembalian atau pelunasan kredit.<sup>9</sup>

Pola kemitraan saat ini memiliki tiga pola, yaitu pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), pola Kredit Koperasi Primer kepada Anggota (KKPA), pola Program Revitalisasi Perkebunan (PRP). Ketiga pola ini sama-sama

---

<sup>9</sup> Rusdi Veitzal, *Op. Cit.* h. 4-5.

membangun dasar kemitraan yang saling menguntungkan, saling menghargai, memperkuat, bertanggung jawab, dan saling ketergantungan dengan masyarakat disekitar perkebunan sebagai plasma. Pola kemitraan perkebunan KKPA melibatkan instrument baru yaitu koperasi yang juga member pengaruh pada tahapan pembangunan kebun. Masyarakat melalui lembaga Koperasi secara hukum merupakan bagian tak terpisahkan dari keberadaan kerja sama kebun kemitraan. Masyarakat desa melalui Koperasi merupakan pemilik lahan yang dimitrakan kemudian dikelola oleh perusahaan. Pola kemitraan perkebunan tebu ditopang oleh kelembagaan yang terdiri atas petani, kelompok tani, KUD, dan PG. Fungsi/peran dari masing-masing lembaga diatur secara transparan baik itu kesepakatan atau mekanisme, prosedur, serta sistem *reward-punishment* dari setiap mekanisme tersebut.

Pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan usaha agribisnis mampu memberikan manfaat, antara lain<sup>10</sup>:

- a. Meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan secara moderat, stabil dan berkesinambungan
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan pekebun
- c. Mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran dipedesaan
- d. Meningkatkan pemerataan dan keadilan sosial

---

<sup>10</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.146-147.

- e. Menciptakan kerja dan lapangan berusaha
- f. Meningkatkan efisiensi sumber daya alam dan lingkungan
- g. Meningkatkan partisipasi pemberdayaan petani dan pelaku agribisnis
- h. Melestarikan kualitas lingkungan untuk mendukung kegiatan pembangunan berkelanjutan.

## 5. Sejarah Perkebunan

Sejarah perkebunan yang akan dijelaskan adalah sejarah dari perkebunan zaman VOC, zaman Hindia Belanda, masyarakat pada masa kolonial hingga sejarah perkebunan pada masa depan yang akan dijelaskan dibawah ini<sup>11</sup> :

### a. Perkebunan Zaman VOC

Kedatangan bangsa barat seperti Portugis, Inggris, dan Belanda ke Indonesia bermula dari usaha perdagangan rempah-rempah yang dibutuhkan. Para pedagang Indonesia, India dan Cina menjalankan kegiatan perdagangan internasional untuk memenuhi permintaan rempah-rempah di pasar Eropa yang terus meningkat. Perdagangan rempah-rempah yang menguntungkan tersebut mengundang kehadiran kekuatan asing di Nusantara.

Pada masa prakolonial, rempah dihasilkan dari kebun yang merupakan bagian dari sistem pertanian tradisional. Sistem kebun

---

<sup>11</sup> Sartono Kartodidjo, Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), h.25.

tradisional bercirikan pengolahan sederhana oleh keluarga petani, pola tanam campuran, struktur vegetasi tanaman seperti hutan. Sistem perkebunan seperti yang ada saat ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh korporasi asing dan oleh pemerintah kolonial. Sistem perkebunan ini merupakan pertanian komersial yang pada awal pengembangannya bercorak colonial dan kapitalistik.

Sistem perkebunan bercirikan usaha pertanian berskala besar dan kompleks yang padat modal, mengusahakan areal lahan yang luas, organisasi kerja yang besar, pembagian kerja rinci, struktur kerja yang rapi, menggunakan tenaga kerja upahan, menggunakan teknologi modern, adanya spesialisasi dan sistem administrasi-birokrasi, dan mengusahakan tanaman komersial yang ditujukan sebagai komoditas ekspor. VOC melakukan monopoli dagang melalui berbagai jenis seperti: (1) penaklukan dan kekerasan, (2) kontrak monopoli dan, (3) atas dasar persetujuan atau perdagangan bebas.

b. Perkebuna pada Zaman Hindia Belanda

Gubernur Jendral Johannes van den Bosch pada tahun 1830 mencetuskan sistem tanam paksa atau *cultuurstelsel*. Dalam sistem ini petani dipaksa menanam komoditas yang diminta pemerintah di tanah



mereka sendiri. Komoditas yang termasuk program tanam paksa adalah kopi, tembakau, tebu, the, lada, indigo (pewarna), kayu manis, dan kina.

Selain membawa kesengsaraan bagi petani, sistem tanam paksa memiliki dampak positif terhadap perkembangan perkebunan di Indoneisa. Dampak tersebut antara lain<sup>12</sup> :

- 1) Perluasan perkebunan rakyat pada komoditas tanam seperti kopi, teh, kayu manis, dan lada yang ditanam di lahan hak *ieigendom* (milik) rakyat.
- 2) Peningkatan produksi dan ekspor perkebunan, bahkan Indoneisa (Hindia Belanda) berhasil menjadi Negara produsen utama beberapa komoditas seperti kopi, tembakau, tebu, dan lada yang diekspor ke pasar Eropa.
- 3) Petani menguasai teknologi budidaya tanaman baru.
- 4) Rakyat mengenal sistem perkebunan komersial.

#### c. Masyarakat Perkebunan Kolonial

Perkembangan perkebunan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan kolonialisme dan kapitalisme. Kolonialisme melahirkan sistem kolonial , situasi kolonial, dan hubungan kolonial yang diterapkan di perkebunan. Kapitalisme mendorong perkembangan perkebunan di

---

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 46-52.

Indonesia yang berkolaborasi dengan Pemerintah Kolonial dalam mengeksploitasi sumber daya lahan dan rakyat untuk sebesar-besarnya keuntungan pemilik capital. Dalam sistem seperti inilah berkembang kultur masyarakat perkebunan bercorak kolonial yaitu didasarkan pada prinsip kolonial. Ciri pokok hubungan kolonial berpangkal pada prinsip dominasi, eksploitasi, diskriminasi, dan dependensi.

Struktur sosial masyarakat perkebunan dapat dibagi menjadi dua yaitu lapisan atas yang terdiri dari Bangsa Eropa dan lapisan bawah yang berisi masyarakat pribumi yang umumnya bekerja sebagai buruh. Pada lapisan yang puncak terdapat seorang *administrateur* yaitu pemimpin manajemen perkebunan yang dibantu oleh para asisten kebun dan pengawas. Pada lapisan bawah para buruh dikelompokkan dalam regu-regu yang masing-masing diawasi oleh seorang mandor.<sup>13</sup>

d. Perkembangan Perkebunan Pada Masa Awal Kemerdekaan

Ketika amsa revolusi (1945-1955), kondisi perkebunan tidak dapat dipulihkan. Perubahan pemerintah dari pemerintah Kolonial menjadi pemerintah Indonesia berdampak pada pengalihan aset-aset dan kebijakan manajemen di sektor perkebunan. Perkebunan besar milik pemerintah Belanda diambil alih berdasarkan ketentuan Konferensi Meja

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 15-16.

Bundar tahun 1949. Perjanjian tersebut berisi penyerahan kekuasaan kepada pemerintah Indonesia Serikat termasuk pengambil alih hutang pemerintah Hindia Belanda oleh pemerintah Indonesia. Sebagai pengelola perkebunan dibentuk Pusat Perkebunan Negara (PPN) berdasarkan PP No 4 Tahun 1946 tentang pembentukan Pusat Perkebunan Negara.<sup>14</sup>

e. Perkebunan Negara Pada Masa Depan

Kinerja BUMN perkebunan dirasakan masih perlu terus diperbaiki, sejak tahun 2006, pemerintah berencana membentuk holding BUMN perkebunan. Yang melatarbelakangi program holding BUMN Perkebunan adalah adanya persaingan baik nasional maupun global dalam komoditi perkebunan berimplikasi pada perlunya peningkatan daya saing BUMN Perkebunan.<sup>15</sup>

## **B. Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan meningkat. Kemampuan ini

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 161.

<sup>15</sup> Rusdi Veitzal, *Op.Cit.* h. 22.

disebabkan karena faktor-faktor produksi akan terus mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitas. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Adapun komponen yang terkandung dalam definisi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan ekonomi menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (*economy maturity*) di suatu Negara bersangkutan. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prokondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, tetapi tidak cukup itu saja masih dibutuhkan faktor-faktor lain.

---

<sup>16</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 9.

- b. Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap dan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga meningkat.<sup>17</sup>

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda, dimana kedua-duanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat

---

<sup>17</sup>M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2012), h. 57.

perkembangan suatu Negara yang diukur melalui pertambahan (presentase pertambahan) dari pendapatan nasional riil. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara berkembang.<sup>18</sup>

## **2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.**

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Kita akan telaah faktor ekonomi dan non ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi ini satu per satu.

### **a. Faktor Ekonomi**

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi tersebut akan dibahas di bawah ini.

#### **1) Sumber Alam**

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagai mana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral,

---

<sup>18</sup>Hera Susanti dkk, *Indikator-indikator Makro Ekonomi* (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Depok, 1995), h. 23.

iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting, suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apa bila mereka tidak memilikinya.”<sup>19</sup>

Tersedianya sumber alam yang melimpah belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Apa yang diperlukan ialah pemanfaatannya secara tepat. Jika sumber alamnya tidak dipergunakan secara tepat Negara itu tidak mungkin mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena keterbelakangan ekonomi dan langkanya faktor teknologi. Oleh karena itu perbaikan sumber daya dapat dikembangkan melalui perbaikan teknologi dan peningkatan ilmu pengetahuan. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dan teknologi yang baik sehingga efisien dipertinggi dan sumber alam dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.

---

<sup>19</sup> M.L Jhingan, h. 67-68, mengutip W.A. Lewis, *The Economics Of Growth*, h. 52.

## 2) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu dapat dikatakan sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

## 3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko di antara ketidak pastian.

## 4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau



hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

#### 5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Dengan ini laju pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.<sup>20</sup>

#### b. Faktor Nonekonomi

Selain adanya faktor ekonomi, faktor non ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Faktor non-ekonomi tersebut meliputi:

##### 1) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Kebebasan agama dan ekonomi mendorong perubahan pandangan

---

<sup>20</sup> M.L. Jhingan, *Ibid.* h.68-73.

dan nilai sosial sehingga sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.

## 2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Penggunaan secara tepat sumberdaya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan dua cara berikut. *Pertama*, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. *Kedua*, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri adalah manusia. Manusia, di atas segalanya yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerinya atau daerahnya.

## 3) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi suatu daerah. Profesor Kuznets juga mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi. Karakteristik proses pertumbuhan ekonomi tersebut meliputi: 1) tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi; 2) tingkat

kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi; 3) tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi; 4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi; 5) adanya kecenderungan negara-negara (daerah) yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia atau daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dari sumber bahan baku yang baru; dan 6) terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.<sup>21</sup>

## C. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Pemikiran ekonomi Islam diawali sejak Nabi Muhammad SAW dipilih sebagai seorang Rasul, Rasulullah SAW diberi amanat untuk mengemban dakwah Islam dalam rangka mengatur pelaksanaan kehidupan umat manusia, sehingga umat manusia berkehidupan harmonis yang akhirnya tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Pemikiran pemikiran pokok yang terkait muamalah Islam telah sempurna di zaman Rasulullah SAW. Hingga pada masa *khulafaur rasyidin* (empat khilafah sahabat rasul SAW), dalam pelaksanaan pemikiran ekonomi Islam Al-Quran dan Al-Hadis dijadikan dasar teori pokok ekonomi para khilafah tersebut dalam menata ekonomi Islam.

---

<sup>21</sup> M.L. Jhingan, *Ibid.* h. 73-79.

Menurut Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi, ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang diambil dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu. Landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yakni keimanan kepada Allah (*tauhid*), kepemimpinan (*khilafah*), dan keadilan (*a'dalah*).

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya.<sup>22</sup>

## 2. Landasan Hukum Ekonomi Islam

Adapun sumber-sumber hukum ekonomi Islam adalah:<sup>23</sup>

### a. Al-Qur'an

Al-Quran secara etimologi adalah bentuk masdhar dari kata *qa-ra-a* yang artinya “bacaan”. Al-Quran adalah wahyu kalam Allah SWT yang diturunkan melalui Rasulullah SAW yang disampaikan kepada umat manusia (muslim) dalam rangka menuntun kehidupan di dunia. Beberapa

---

<sup>22</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 16.

<sup>23</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 16-18.

ayat dalam Al-Quran merujuk pada perintah manusia untuk mengembangkan sistem ekonomi yang bersumber pada hukum Islam.

Diantara terdapat pada QS. Al-Baqarah Ayat 267:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُقُوا مِن طَيِّبَتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ط  
وَلَا تَيْمَمُوا الْخَيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَعَلَّمُوا أَنَّ  
اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".<sup>24</sup>*

b. As-Sunnah

As-Sunnah secara harfiah berarti cara, adat istiadat, kebiasaan hidup yang mengacu kepada perilaku Nabi SAW yang teladan. Sunnah dalam istilah ulama ushul adalah apa-apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dan sifat Nabi. Sedangkan dalam istilah ulama fiqh adalah sifat hukum bagi suatu perbuatan yang dituntut melakukannya, dalam bentuk tuntutan yang tidak pasti. Dengan pengertian diberi pahala bagi orang yang melakukannya dan tidak berdosa bagi yang tidak

---

<sup>24</sup> Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press: Yogyakarta, 2009), h. 79.

melakukannya. Berdasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa Nabi SAW bersabda yang artinya:

*“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”*  
(HR. Ibn Majah, shahih.<sup>25</sup>)

### 3. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. Disebut dengan ekonomi *Rabbani* karna syarat akan arahan dan nilai-nilai Ilihiyah. Dikatakan ekonomi *Insani* karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditunjukkan untuk kemakmuran manusia.

Keimanan sangat penting dalam ekonomi Islam karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, prefensi manusia. Dalam ekonomi Islam sumber daya insani menjadi faktor terpenting, manusia menjadi pusat sirkulasi manfaat ekonomi dari sumber daya yang ada.<sup>26</sup>

Dalam berbagai ayat, sejak awal Allah SWT tidak hanya menyuruh kita sholat dan berpuasa saja, tetapi juga mencari nafkah secara halal. Proses memenuhi kebutuhan hidup inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi seperti jual beli., produksi, distribusi, termasuk bagaimana

---

<sup>25</sup> Qaswini Al- Abi Muhammad bin Yazid, Sunan ibn Majah, h. 1283.

<sup>26</sup> Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h.94.

membantu dan menanggulangi orang yang tidak bisa masuk dalam kegiatan ekonomi, baik itu dengan zakat, wakaf, infak dan sedekah.

Namun bila kita melihatnya dari perkembangan ilmu modern, ekonomi Islam masih dalam tahap pengembangan. Persoalannya hanyalah karena ilmu ekonomi Islam ditinggalkan ummatnya terlalu lama, ekonomi Islam ini sudah tentu bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah. Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *rabbani* dan *Insani*. Disebut dengan ekonomi *Rabbani* karena syarat akan arahan dan nilai-nilai Ilihiyah. Dikatakan ekonomi *Insani* karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditunjukkan untuk kemakmuran manusia.

Keimanan sangat penting dalam ekonomi Islam karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, preferensi manusia, sumber daya dan lingkungan. Nilai-nilai keimanan inilah yang kemudian menjadi aturan yang mengikat, dengan mengacu kepada aturan ilahiah, setiap perbuatan manusia mempunyai nilai moral dan ibadah.

Demikianlah sesungguhnya prinsip dasar ekonomi Islam. Suatu sistem yang bersifat *Ilahiyah-Insaniah*, bersifat terbuka tetapi selektif. Sistem ekonomi Islam juga mengenal toleransi tetapi ekonomi Islam tidak mengenal kompromi dalam menegakan keadilan.

#### 4. Karakteristik Ekonomi Islam

Konsep dasar yang menjadi landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu *tauhid* (keimanan kepada Allah), *khilafah* (kepemimpinan), dan *a'adalah* (keadilan). Karakteristik ekonomi Islam antara lain:<sup>27</sup>

- a. Bersumber Illahiah, sumber awal ekonomi Islam yang merupakan bagian dari muamalah, berbeda dengan sumber sistem ekonomi lainnya karena merupakan peraturan Allah. Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Aturan-aturan ekonomi Islam sangat mendalam dan meyakinkan.
- b. Ekonomi pertengahan dan berimbang, Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemashlahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Ekonomi Islam memiliki kelebihan dengan menjadikan manusia sebagai fokus perhatian.
- c. Ekonomi pertumbuhan dan keberkahan, ekonomi Islam memiliki kelebihan dari sistem yang lain, yaitu beroperasi atas dasar pertumbuhan dan investasi secara legal, agar tidak berhenti dari rotasinya dalam kehidupan sebagai bagian dari meditasi jaminan kebutuhan pokok bagi manusia.

---

<sup>27</sup> Lukman Hakim, *Op. Cit.*, h.12.



Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik ekonomi Islam, diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan sosialis (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) tidak bertentangan dengan ekonomi Islam.
- 2) Membantun para ekonom muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi Islam.
- 3) Memantu para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.

#### **D. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian yang mendukung dan sesuai dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Lili Masli, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar kabupaten di provinsi Jawa Barat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Tahun 2006. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan di Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini member kesimpulan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat selama periode penelitian antara tahun 1993-

---

<sup>28</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Op. Cit.*, h.17.

2006 mengalami fluktuasi dan menunjukkan arah yang negatif apabila dibandingkan pada awal penelitian. Faktor- faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat adalah: teknologi, peningkatan SDM, dan perubahan selera konsumen.<sup>29</sup>

Dr. Mohammad Abdul Muhyi, *Analisis Peranan Subsector Pertanian dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat*, Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma Depok Tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah menetapkan sektor unggulan yang potensial yang dapat dikembangkan di Jawa Barat, menganalisis sektor-sektor yang bisa memberikan multiplier yang besar, dan mengukur tingkat kontribusi sektor pertanian dan sektor-sektor unggulan dalam pembangunan daerah yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah untuk daerahnya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sektor yang memiliki nilai multiplier perekonomian secara nasional sesuai dengan sektor unggulan Propinsi Jawa Barat yaitu sektor Peternakan yang merupakan salah satu subsector pertanian. Sektor yang memiliki keunggulan adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan hotel dan restoran, serta sektor perdagangan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lili Masli, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat”. (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2006), h.1.

<sup>30</sup> Mohammad Abdul Muhyi, “Analisis Peranan Subsector Pertanian dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat”. (Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma Depok, 2010), h. 1.

Dimas Gadang T.S, *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2011. Tujuan dalam skripsi ini adalah menganalisis keterkaitan sektor pertanian Jawa Tengah dan juga untuk mengetahui multiplier output dan multiplier ekspor dari sektor pertanian. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan lebih banyak sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke depan yang lebih besar dibandingkan dengan keterkaitan ke belakang, sehingga sub-sub sektor pertanian lebih berperan dalam output multipliernya. Angka keterkaitan kebelakang adalah subsektor Bahan Makanan Lainnya sebesar 1,46018 dan angka keterkaitan kedepan yang paling besar adalah subsektor Tebu dengan angka keterkaitan 38,06591, angka multiplier yang paling besar adalah sektor Bahan Makanan Lainnya yaitu 52,7684.<sup>31</sup>

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>32</sup> Dari penjelasan tersebut kegiatan perkebunan termasuk dalam kegiatan produksi

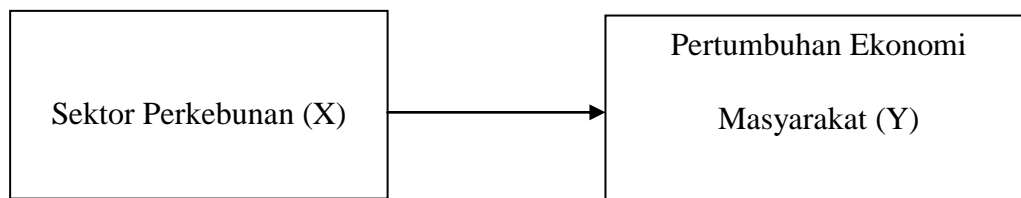
---

<sup>31</sup> Dimas Gadang, Dimas Gadang, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah* (Universitas Diponegoro: 2010), h. 1

<sup>32</sup>Rusdi Evizal, *Loc.Cit.* h. 1.

barang komoditi. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan meningkat. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan terus mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitas.

Dari definisi dua variabel di atas bisa ditarik pemahaman jika produksi sektor perkebunan mengalami peningkatan baik secara jumlah dan kualitas maka bisa berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi daerah bahkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan barang yang diproduksi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang disajikan dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran di atas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu analisis sektor perkebunan (X) sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y) ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>33</sup> Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka di tetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Sektor perkebunan dapat mendorong secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Ho: Sektor perkebunan tidak dapat mendorong secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>2</sup> Penelitian ini menggali data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pesawaran dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.

Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi

---

<sup>1</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>3</sup> Selain itu pula penulis menggunakan kepustakaan (*library research*) guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data ini diperoleh baik dari buku, dokumen, catatan, literatur ataupun laporan hasil penelitian terdahulu tentang analisis sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

### **1. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.<sup>4</sup> Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Dinas Pertanian Dan Peternakan yaitu data produksi perkebunan di Kabupaten Pesawaran, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran yaitu data PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga riil, dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar instansi

---

<sup>3</sup>Moh. Prabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.10.

<sup>4</sup>*Ibid*, h.138.

yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, Al-Qur'an, Al- Hadis dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku Tafsir Ayat Ekonomi, website BPS Kabupaten Pesawaran, dan website Dinas Perkebunan Kabupaten Pesawaran, Buku Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Pembangunan Islam, Dasar-dasar Produksi Perkebunan dan lain sebagainya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

#### **1. Metode Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi nara sumber adalah Staf dan Kepala Bagian Perkebunan Kabupaten Pesawaran.

#### **2. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan

---

<sup>5</sup> Sugiono, *op.cit.* h. 138.



mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara mencari informasi catatan-catatan berupa hasil rapat, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

### 3. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu langsung ke lokasi penelitian (Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran) untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu setahun selama Kabupaten Pesawaran berdiri, yang telah dipublikasikan yang diambil yaitu

---

<sup>6</sup>Arikunto, S, *Metodologi Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 65.

<sup>7</sup> Sugiono, *op.cit.* h. 145.

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 80.

delapan tahun terakhir dari tahun 2009-2016. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>9</sup> Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Pesawaran pada tahun 2009-2016 dan data produksi sektor perkebunan dari tahun 2009-2016.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan sampel delapan tahun terakhir yaitu 2009-2016.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah:

### **1. Produksi Kebun**

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi/hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Contoh produksi kebun/produksi primer dari: perkebunan karet

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h.85.

<sup>10</sup> Perkebunan Badan Pusat Statistik” (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id>>Subjek (19 Juli 2017).

produksi primernya Latex, Lumb, perkebunan kelapa sawit produksi primernya adalah Tandan Buah Segar, perkebunan kakao produksi primernya adalah buah basah.<sup>11</sup>

## **2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup> Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha.

## **F. Metode Analisis Data**

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian menginterpretasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

---

<sup>11</sup>Perkebunan Badan Pusat Statistik” (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id>>Subjek (19 Juli 2017).

<sup>12</sup> BPS Kabupaten Pesawaran, *PDRB Kabupaten Pesawaran Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*, (CV Jaya Wijaya, 2016), h. 2.

terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur.<sup>13</sup> Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linier atau tidak. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang

---

<sup>13</sup> *Loc.cit.* h.65.

layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan<sup>14</sup>:

- 1) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan Criteria jika:

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW antara -2 dan +2 berarti tidak ada auto korelasi
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

---

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>15</sup> Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.<sup>16</sup>

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

Y = variabel terikat (sektor perkebunan)

X = variabel bebas (pertumbuhan ekonomi masyarakat)

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 190.

<sup>16</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 41.

determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel tergangungnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sifat-sifat koefisien determinasi adalah<sup>17</sup>:

- 1) Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
- 2) Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
- 3) Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada error.
- 4) Nilai koefisien determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat diprediksikan.

### c. Uji t – Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>17</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Trepan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: 2011, Andi Offset), h. 55.

tingkat signifikansi sebesar 0,005 (  $\alpha = 5\%$  ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut<sup>18</sup>:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit*, h. 98.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran**

Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah Daerah Otonomi Baru yang merupakan daerah pemekaran Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten tersebut dapat lahir setelah melalui perjuangan pembentukan kabupaten dalam kurun waktu yang sangat panjang.

Selanjutnya dalam kurun era dan semangat reformasi dan desentralisasi masyarakat Kabupaten Lampung Selatan di belahan barat melanjutkan perjuangan pendahulunya dengan melakukan terobosan guna terwujudnya Kabupaten Pesawaran melalui proses yuridis formal dengan Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) yang tertuang dalam SK. Nomor: 021/P3KP/PPK/IV/2001, hingga akhirnya terbentuklah Kabupaten Pesawaran melalui Undang-Undang No. 33 Tahun 2007, dengan hari jadi dengan ditandai peresmian oleh Menteri Dalam Negeri pada Tanggal 2 November 2007. Kabupaten Pesawaran terdiri dari 7 (tujuh kecamatan), yakni Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng, dan pada tahun 2012 dimekarkan

kembali dengan penambahan kecamatan Marga Punduh pemekaran Kecamatan Punduh Pidada dan Way Khilau Pemekaran Kecamatan Kedondong.<sup>1</sup>

## 2. Kondisi Geografis dan Administratif

Secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat  $104,92^{\circ}$  –  $105,34^{\circ}$  Bujur Timur, dan  $5,12^{\circ}$  –  $5,84^{\circ}$  Lintang Selatan. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah  $1.173,77 \text{ km}^2$  dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- d. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terdiri dari 7 (tujuh kecamatan), yakni Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan,

---

<sup>1</sup>*Selayang Pandang Kabupaten Pesawaran* (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesawaran: Pesawaran, 2016), h.2-3.

Kecamatan Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng, kecamatan Padang Cermin memiliki wilayah terbesar, yakni seluas 31.763 ha<sup>2</sup>.

Kondisi wilayah Kabupaten Pesawaran juga terbentuk oleh pulau besar dan kecil. Tiga pulau terbesar adalah pulau Legundi, pulau Pahawang dan pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung, gunung yang tertinggi adalah gunung Way Ratai dan gunung Pesawaran yang memiliki ketinggian 1.681 m dari permukaan laut.<sup>2</sup>

### **3. Infrastruktur di Kabupaten Pesawaran**

Sektor infrastruktur menjadi salah satu bidang pembangunan yang mendapatkan perhatian cukup besar pembangunan jalan dan jembatan menjadi pusat perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Pesawaran. Total panjang jalan Kabupaten 782.957 km diantaranya jalan hotmix 412.090 km, jalan onderlag 328.580 km, jalan tanah 42.287 km.

Panjang jalan dalam kondisi baik 443.594 km, dalam kondisi sedang 44.644 km, dalam kondisi rusak ringan 79.489 km, dalam kondisi rusak berat 215.230 km. jumlah dan panjang Kabupaten Pesawaran 99 buah dengan total panjang 1.083 m<sup>3</sup>, dalam kondisi rusak 16 buah, total panjang 173 m<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 4-5.

Prioritas pembangunan untuk meningkatkan sarana dan prasarana dasar infrastruktur dengan program-program yang strategis antara lain program perencanaan wilayah dan sumber daya alam perencanaan teknis infrastuktur daerah pembangunan jalan dan jembatan. Adapun sasaran dengan meningkatnya tersedianya dokumen-dokumen perencanaan umum dan teknis infrastruktur daerah meningkatnya pembangunan jalan dan jembatan khususnya yang menjadi kewenangan kabupaten.<sup>3</sup>

## **B. Gambaran Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) SPSS 16 dengan metode analisis regresi sederhana. Oleh karena itu, perlu dilihat bagai mana gambaran perkembangan secara umum produksi perkebunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kabupaten Pesawaran.

### **1. Produksi Perkebunan**

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi/hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h.6.

lebih lanjut.<sup>4</sup> Sektor perkebunan di Kabupaten Pesawaran terdapat 18 komoditi yaitu: kopi robusta, kopi arabika, cengkeh, lada, kelapa dalam, kelapa hybrida, kelapa sawit, karet, kakao, vanili, aren, kayu manis, kapuk randu, kemiri, pala, pinang, cabe jamu, jarak pagar. Semua hasil produksi komoditi tersebut telah dijumlahkan dan munculah angka jumlah produksi perkebunan di Kabupaten Pesawaran di bawah ini. Perkembangan produksi perkebunan di Kabupaten Pesawaran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Produksi (Ton) Perkebunan Kabupaten Pesawaran**  
**Tahun 2009-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2009	24.520,09
2010	22.034,86
2011	26.633,45
2012	28.282,77
2013	24.510,47
2014	23.967,57
2015	23.772,50
2016	29.111,73

Sumber: Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui jumlah produksi sektor perkebunan di Kabupaten Pesawaran. Jumlah produksi perkebunan yang paling banyak yaitu 28,282.77 ton pada tahun 2012 dan produksi yang paling rendah pada tahun 2010 yaitu sebanyak 22,034.86 ton.

---

<sup>4</sup> Perkebunan Badan Pusat Statistik” (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id>>Subjek (19 Juli 2017).

Dari data di atas produksi perkebunan meningkat 3 tahun di awal data, namun pada 4 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah produksi walaupun jumlahnya tidak mengalami penurunan secara drastis.

## **2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.<sup>5</sup> Data PDRB Pada penelitian ini di ambil dengan dua tahun dasar yang berbeda yaitu PDRB tahun dasar 2000 dan tahun dasar 2010, data PDRB pada tahun 2009 diambil pada tahun dasar 2000, dan data PDRB pada tahun 2010-2016 pada tahun dasar 2010.

---

<sup>5</sup> BPS Kabupaten Pesawaran, *PDRB Kabupaten Pesawaran Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*, (CV Jaya Wijaya, 2016), h. 2.

**Tabel 4.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha seri 2000 dan 2010 Kabupaten Pesawaran (Juta Rupiah) 2009-2016**

Tahun	PDRB (Tanaman Perkebunan)
2009	130.684,94
2010	581.343,62
2011	595.116,41
2012	613.010,37
2013	630.031,35
2014	654.075,93
2015	675.637,64
2016	788.330,34

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 dapat diketahui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada seri atau tahun dasar 2000 PDRB unit usaha perkebunan sebesar Rp.130.684,94 angka ini sangat berbeda jauh dengan angka PDRB dengan tahun dasar 2010, sedangkan PDRB unit usaha perkebunan dengan tahun dasar 2010 terus mengalami peningkatan dari tahun 2010-2016. Pada tahun 2010 PDRB unit usaha perkebunan Rp. 581.343,62 dan pada tahun 2017 naik cukup signifikan yaitu Rp.788.330,34.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data-data yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana yang pada dasarnya untuk melihat apakah data-data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meregresikan variabel bebas yaitu jumlah produksi perkebunan dan variabel terikat yaitu PDRB unit usaha

perkebunan di Kabupaten Pesawaran. Dari hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian ini digunakan adalah uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Uji Kolmogorov-Smirnov)**

Sampel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Simpulan
8	1,070	0,203	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah 2017

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 di atas dengan menggunakan metode one sampel *kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 8 adalah 0.203. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,203 > 0.05$ . sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.



### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Sampel</b>	<b>Durbin-Watson</b>	<b>Simpulan</b>
8	1,168	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data diolah 2017

Pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,168, dari nilai tersebut tidak terdapat autokorelasi dikarenakan nilai D-W terletak di antara -2 dan +2.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis

regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesawaran periode 2009-2016.

Formulasi persamaan regresi sederhana sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Persamaan Regresi**

Variabel	Prediksi	Koefisien	$t_{hitung}$	Signifikansi	Keterangan
(Constan)		-729794,772	-1,146	0,296	
PDRB					
Produksi Kebun	+	51,182	2,006	0,084*	Diterima
<b>R Square</b>		<b>= 0,416</b>			

Sumber: Data diolah 2017

\*Pada tingkat signifikansi 10%

Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas.

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

Pertumbuhan ekonomi (PDRB) =  $-729794,772 + 51,182$  Sektor Perkebunan (produksi kebun). Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar  $-729794,772$  menunjukkan bahwa jika produksi kebun (X) nilainya adalah 0, maka PDRB unit usaha perkebunan (Y) nilainya negative yaitu sebesar  $-729794,772$ .
- 2) Koefisien regresi produksi perkebunan sebesar 51,182 menunjukkan bahwa jika variabel produksi kebun meningkat satu satuan maka

variabel PDRB unit usaha perkebunan mengalami peningkatan sebesar 51,182 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

**b. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Dari tabel 4.5 dapat dianalisis pengaruh variabel bebas sektor perkebunan (produksi perkebunan) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan), hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  sama dengan 0,416, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan) adalah sebesar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

**c. Uji Parsial (uji t)**

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari sektor perkebunan (produksi kebun) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan) di Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel sektor perkebunan (produksi perkebunan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan). Variabel sektor perkebunan, dengan t hitung sebesar 2,066 dan t tabel sebesar 1,943,  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,066 > 1,943$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alfa  $0,084 < 0,10$ .

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian, dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independen yaitu sektor perkebunan (produksi perkebunan) dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha perkebunan) hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alfa 0,10 ( $0,084 < 0,10$ ).

### **1. Pengaruh Sektor Perkebunan (Produksi Perkebunan) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (PDRB Unit Usaha Kebun)**

Dari hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor perkebunan (produksi perkebunan) sebesar  $0,084 < 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan  $< 0,10$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga variabel sektor perkebunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel sektor perkebunan (produksi perkebunan) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (PDRB unit usaha kebun), hal ini berarti semakin besar atau kecilnya produksi kebun mempengaruhi besar atau kecilnya PDRB unit usaha kebun. PDRB unit usaha perkebunan menurut harga konstan, yang menunjukkan data PDRB yang terus meningkat dari tahun ke tahun, bisa dilihat dari tabel 4.2 yang pada tahun 2010 hanya Rp. 581.343,62 menjadi Rp. 788.330,34 pada tahun 2016.

Namun jika dilihat dari jumlah produksi perkebunan di Kabupaten Pesawaran tahun 2009-2016 jumlahnya masih tidak stabil setiap tahunnya, ini berarti hasil uji hipotesis yang menyatakan sektor perkebunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, ini berarti tidak adanya kesesuaian teori yang dikemukakan oleh Kuznet tentang pertumbuhan ekonomi yaitu kemampuan pemerintah untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Hal ini berarti sektor perkebunan belum bisa

menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran, padahal jika melihat visi pembangunan perkebunan jangka menengah 2010-2014 adalah “Terwujudnya peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan”. Selain misi tersebut pembangunan perkebunan juga memiliki misi antara lain<sup>6</sup>:

- a. Memfasilitasi peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan;
- b. Memfasilitasi penyediaan benih unggul bermutu serta sarana produksi;
- c. Memfasilitasi penanganan perlindungan tanaman dan gangguan usaha perkebunan;
- d. Memfasilitasi pengembangan usaha perkebunan serta penumbuhan kemitraan yang sinergis antara pelaku usaha perkebunan secara berkelanjutan;
- e. Mendorong penumbuhan dan pemberdayaan kelembagaan petani serta memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi;
- f. Memberikan pelayanan dibidang perencanaan, peraturan perundang-undangan manajemen pembangunan perkebunandan pelayanan teknis lainnya yang terkoordinasi, efisien dan efektif.

---

<sup>6</sup> *Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2010-2014, Loc.Cit, h.36.*

Jika misi perkebunan terpenuhi semua mungkin sektor perkebunan benar-benar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, jika sektor perkebunan belum bisa mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berarti ada visi misi yang belum bisa dijalankan dengan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Selamat selaku Kabag Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran menjelaskan visis misi perkebunan sudah diupayakan untuk mewujudkan, upaya oleh Dinas Pertanian dalam mewujudkan dengan cara membantu para pekebun memperbaiki tanaman perkebunan, membuat program rehabilitasi tanaman perkebunan yang sudah tua, program memperbaiki tanaman yang masih dalam usia muda, dan memberikan arahan kepada pekebun binaan Dinas Pertanian untuk melakukan peremajaan lahan perkebunan. Namun tidak dipungkiri Dinas Pertanian masih kurang maksimal dalam pelaksanaan visi misi ada beberapa alasan, yaitu keterbatasan dana yang ada untuk melakukan bantuan kepada seluruh pekebun di Kabupaten Pesawaran, dana yang terbatas itu harus digunakan dengan merata keseluruhan pekebun yang masuk ke dalam binaan Dinas Pertanian. Selain itu banyak pekebun yang tidak konsisten dengan tanaman kebun yang mereka usahakan, contohnya para pekebun kakao yang mengganti lahan kakao dengan lahan pepaya, atau pekebun karet yang mengganti lahan perkebunannya dengan bukan tanaman perkebunan contohnya tanaman pangan seperti jagung dan lain- lain. Selain itu Pak Selamat menjelaskan kualitas produk perkebunan di Kabupaten Pesawaran tidak seluruhnya

menghasilkan kualitas unggul, Dinas Pertanian masih berusaha keras adanya peningkatan kualitas hasil perkebunan di seluruh wilayah Pesawaran, tidak hanya memperbaiki kualitas, Dinas Pertanian juga akan mengarahkan Pekebun binaan untuk dapat menciptakan produk-produk sehari-hari dari hasil perkebunan, misalkan pengolahan kakao yang biasanya hanya berbentuk biji kering sekarang bisa dijadikan produk permen coklat, atau tanaman kelapa yang biasanya dijual dalam bentuk kopra bisa dijadikan sari kelapa yang nilai ekonomisnya lebih tinggi. Usaha-usaha tersebut diharapkan dapat memaksimalkan visi misi pembangunan perkebunan sehingga sektor perkebunan dapat menjadi salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, karna sektor perkebunan dan pertanian merupakan usaha yang masih dominan di masyarakat Indonesiapada umumnya dan masyarakat Kabupaten Pesawaran pada Khususnya.<sup>7</sup>

Sektor perkebunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuha ekonomi juga bisa disebabkan jumlah produksi tanaman perkebunan tidak stabil atau dalam keadaan fluktuatif, dari data produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Pesawaran tahun 2016 jumlah produksi tanaman perkebunan sebanyak 29.111.73 ton, angka ini merupakan jumlah produksi yang paling besar selama tujuh tahun terakhir. Sedangkan jumlah produksi tanamn perkebunan yang

---

<sup>7</sup>Ir. Selamat, wawancara dengan penulis, Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, rekaman suara, Pesawaran, 26 Juli 2017.



palin sedikit yaitu pada tahun 2010 yaitu 22.034,86 ton, sedangkan tahun 2011-2015 jumlah produksi tidak stabil. Jika jumlah produksi tidak stabil lain halnya dengan PDRB unit usaha perkebunan di kabupaten Pesawaran justru mengalami peningkatan selama delapan tahun terakhir dan pada tahun 2016 mencapai Rp. 788.330,34.

Padahal PDRB yang tinggi mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas produksi, yang dapat diartikan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut. Hal ini berarti tidak ada kesesuaian teori yang ada yaitu pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan meningkat.<sup>8</sup> Hal ini diduga karena masih kurang maksimalnya para pekebun memaksimalkan lahan perkebunan mereka dan Dinas Pertanian khususnya bagian Perkebunan harus lebih memperhatikan para pekebun khususnya pekebun tanaman yang unggul, karna jika Kabupaten Pesawaran memiliki hasil perkebunan yang unggul hal itu tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pekebun, akan tetapi hasil perkebunan itu dapat di jadikan komoditi yang dapat diekspor ke luar negeri.

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, Loc. Cit, h. 9.

## **2. Sektor Perkebunan dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Sektor perkebunan merupakan sumber daya alami yang ada kaitannya dengan sumber daya hayati yang termasuk juga dalam sumber daya ekonomi yang boleh dimanfaatkan. Sedangkan sifat dari sumber daya bisa berkonotasi kelangkaan, yang berarti orang harus bersaing dalam mencari dan mendayagunakan sumber daya tersebut.<sup>9</sup> Sektor perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku kegiatan perkebunan.

Tumbuh-tumbuhan sebagai sumber daya hayati yang banyak di singgung dalam Al-Qur'an merupakan sumber pendapatan untuk manusia. Sebagai pelaku bisnis/usaha yang mengusakan tumbuhan sebagai sumber dayanya, boleh saja memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk kesejahteraannya dengan syarat memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas ini dengan rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan, demi memenuhi kebutuhan manusia. Maka, bisnis/usaha diharapkan untuk tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam yang terbatas itu demi keuntungan ekonomis, melainkan juga ikut melakukan kegiatan sosial tertentu yang

---

<sup>9</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 20.

terutama bertujuan untuk memelihara sumber daya alam. Ini juga pada akhirnya akan berguna bagi pelaku usaha tersebut karena tentu akan sulit bertahan kalau sumber daya alam yang terbatas itu habis dieksploitasi tanpa di jaga kelestariannya.<sup>10</sup> Abu Daud meriwayatkan sebuah hadis Nabi SAW yang isinya larangan penebangan hutan dan petusakan sumber daya alam hayati yang berbunyi: *“Barang siapa yang menebangi hutan secara liar Allah akan menjerumuskan kepalanya ke dalam api neraka”*.<sup>11</sup>

Ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik yang harus diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi, karakteristik-karakteristik itu antara lain: bersumber illahiah, ekonomi pertengahan dan berimbang, ekonomi berkecukupan dan berkeadilan, ekonomi pertumbuhan dan keberkahan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dua karakteristik yaitu keseimbangan dan keadilan yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan, antara lain sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Ekonomi Pertengahan dan berimbang.

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemashlahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Kegiatan ekonomi yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 22.

<sup>11</sup> HR Abu Daud pada bab Adab, no. 5239.

<sup>12</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.12.

dilakukan oleh seseorang untuk mensejahterakan dirinya, tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan dan mengorbankan kepentingan orang lain dan masyarakat secara umum.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al- Hasyr Ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*Artinya: “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.<sup>13</sup>*

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan Pemerintah di Kabupaten Pesawaran masih belum menerapkan prinsip ini, karena masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat, pemerintah justru memperkaya diri mereka sendiri dengan menggunakan uang dan fasilitas untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat pesawaran.

---

<sup>13</sup> Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press: Yogyakarta, 2009), h. 991.

Ekonomi Islam juga tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat, setiap aktivitas manusia di dunia juga berdampak pada kehidupan di akhirat. Sehingga aktivitas kedunian tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S Qashas Ayat 7:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾

*Artinya: "dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul".<sup>14</sup>*

b. Ekonomi berkeadilan.

Keadilan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Keadilan dalam ekonomi Islam didasarkan kepada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 686.

<sup>15</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Pramedia Group, 2015), h.124.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al- Maidah 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ  
 قَوْمٍ ءَعَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>16</sup>

Namun jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari, pemerintah masih belum bisa menerapkan sistem keadilan ini, karena pemerintah masih memikirkan bagai mana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, tanpa memikirkan pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Selain itu pemerintah daerah lebih tertarik membantu sektor industry dan meninggalkan sektor pertanian atau bahkan tidak memikirkan pertumbuhan ekonomi perkotaan saja tanpa memikirkan pertumbuhan ekonomi pedesaan.

---

<sup>16</sup> *Op, Cit.*, h. 190.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat, dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Sektor perkebunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran, pengaruh yang ditimbulkan oleh sektor perkebunan sebesar 41,6% dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alfa 0,10 ( $0,084 < 0,10$ ), angka tersebut didapat dari uji autokorelasi dan uji hipotesis, namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Produksi maupun produktivitas perkebunan di Kabupaten Pesawaran dari tahun 2009-2016 jumlahnya masih fluktuatif atau tidak stabil, padahal sektor perkebunan bisa dikatakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Pesawaran apabila pemerintah dapat membantu masyarakat pekebun meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunannya secara stabil dari tahun ke tahun.
2. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam pemerintah Kabupaten Pesawaran masih belum menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam. Hal

ini bisa dilihat dari dua prinsip yaitu keadilan dan keseimbangan. Pemerintah Kabupaten Pesawaran masih sibuk memperkaya diri sendiri dengan menggunakan uang dan fasilitas yang seharusnya bisa mensejahterakan masyarakatnya, dan pemerintah justru mengutamakan pembangunan perkotaan dan meninggalkan pembangunan pedesaan serta mengutamakan pertumbuhan industri dari pada pembangunan pertanian.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian analisis sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah terus berkurangnya lahan perkebunan diharapkan dapat diatasi dengan cara intensifikasi perkebunan yaitu untuk menambah produksi dan produktivitas perkebunan dengan cara meminimalisir lahan, dan menggantikan lahan perkebunan berupa tanah dengan media tanam yang lain, sehingga diharapkan berkurangnya lahan perkebunan bukan menjadi suatu masalah lagi.
2. Bagi para pekebun di Kabupaten Pesawaran agar terus meningkatkan kualitas hasil perkebunannya, dengan cara mengikuti pelatihan yang dilaksanakan pemerintah maupun pelatihan yang diselenggarakan tanpa adanya campur tangan pemerintah, para pekebun juga harus terus menambah ilmu pengetahuan di dalam bidang perkebunan agar sumber daya manusia yang dimiliki bisa bertambah luas wawasannya dan lebih meningkatkan kuantitas maupun kualitas perkebunan dan tidak hanya mengharap dan bergantung



kepada Dinas Pertanian dalam memajukan perkebunannya. selain itu para insinyur pertanian diharapkan dapat membantu dan menemukan cara yang tepat untuk para pekebun, sehingga ilmu yang didapat bermanfaat bagi SDM perkebunan yang masih rendah.

3. Pengolahan lahan perkebunan dengan cara tradisional yang masih diterapkan oleh pekebun harus segera ditinggalkan. Pekebun haruslah memiliki alat-alat yang lebih modern untuk digunakan dalam pengolahan lahan, Dinas Pertanian harus membantu para pekebun memiliki alat pengolahan lahan yang modern agar bisa meningkatkan produksi dan kualitas hasil perkebunan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesawaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, S, *Metodelogi Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asti Oktari, *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap PDRB Di Provinsi Lampung*, AIN RIL: 2016.
- BPS Kabupaten Pesawaran, *PDRB Kabupaten Pesawaran Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*, CV Jaya Wijaya, 2016.
- Dimas Gadang, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah*, Universitas Diponegoro, 2010.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesawaran, *Selayang Pandang Kabupaten Pesawaran*, Pesawaran, 2016.
- Direktorat Jendral Perkebunan, *Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2010-2014*, Jakarta, 2010.
- Edward Napitipulu, *Pertanian Indonesia Dalam Dominasi Global* (On-line), tersedia di: [http://www.ekonomirakyat.org/edisi\\_23/artikel\\_5.htm](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_23/artikel_5.htm), ( 13 Februari 2017).
- Elly M Setiadi, Kama A Hakam, Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Euphrasia Susy Suhendra, *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 15 No.1, 2005.
- Geografis Kabupaten Pesawaran (On-Line), tersedia di: [Pesawarankab.go.id](http://Pesawarankab.go.id) (01 Maret 2017)
- Hera Susanti dkk, *Indikator-indikator Makro Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Depok, 1995.

- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Lili Masli, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat*, Jawa Barat: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2006.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2012.
- Mohammad Abdul Muhyi, *Analisis Peranan Subsector Pertanian dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat*, Jurnal Ekonomi, Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma, 2010.
- Moh. Prabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Munrokhim Minsanan, Priyonggo Suseno, M Bhekti Hendrianto, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Pramedia Group, 2015.
- Pembakuan Statistik Perkebunan Berbasis E-Form, 2007.
- Perkebunan Badan Pusat Statistik” (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id>>Subjek (19 Juli 2017).
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rosady Rusla, *Metode Penelitian: Public Realitions & Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014.
- Sartono Kartodidjo, Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan Di Indonesia Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media, 1991.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2003.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suliyanto, *Ekonometrika Trepan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Undang-undang No 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan Pasal 2.
- Undang-undang No 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan Pasal 2.
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013
- V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.
- Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, UII Press: Yogyakarta, 2009.